

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU PADA SMAN 1 CALANG KABUPATEN ACEH JAYA

Juanda¹, Nasir Usman², Sakdiah Ibrahim²

¹Guru SMA Negeri 1 Calang, Indonesia

²Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: joe_oneda@yahoo.co.id

Abstract

Principal as a determinant factor of educational success in schools that have characteristics or skills that are conceptual skills, technical skills and humanitarian skills. This study aims to examine the policies taken by the principal in the field of administration, supervision and leadership of education to improve teacher work motivation. This research uses qualitative approach. The data were collected by using observation technique. The results showed: (1) the policy taken by the principal in the field of administration, done by providing direction and guidance for teachers relating to the management of learning that can increase motivation for teachers in carrying out their duties. (2) In the field of supervision to improve work motivation, conducted by providing guidance and direction related to the goals achieved by the teacher, guide the teacher understand the problems and needs of teachers, selecting tasks appropriate to the ability and academic background possessed by teachers and assessment of teacher. (3) Meanwhile, in terms of leadership of the principal as the leader of education in improving the motivation and performance of teachers in SMAN 1 Calang, Aceh Jaya District is done by fostering a harmonious relationship with the teacher and also with the community. So, both teachers and the community can work together to create a better education.

Abstrak

Kepala sekolah sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan pendidikan di sekolah yang memiliki ciri-ciri khusus atau karakter yang mencakup keahlian dasar *conceptual skill*, *technical skill* dan *humanitarian skill*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam bidang administrasi, supervisi dan pemimpin pendidikan untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam bidang administrasi, dilakukan dengan cara memberikan arahan dan bimbingan bagi guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi bagi guru dalam menjalankan tugasnya. (2) Dalam bidang supervisi untuk meningkatkan motivasi kerja, dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan berkaitan dengan tujuan yang dicapai oleh guru, membimbing guru memahami persoalan dan kebutuhan guru, menyeleksi tugas yang sesuai dengan kemampuan dan latar belakang akademik yang dimiliki oleh guru serta penilaian terhadap guru. (3) Sementara itu dalam hal kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan dalam peningkatan motivasi dan kinerja guru di SMAN 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya dilakukan dengan cara membina hubungan yang harmonis dengan guru dan juga dengan masyarakat. Dengan demikian, baik guru maupun masyarakat dapat saling bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, motivasi guru.

PENDAHULUAN

Di dalam lembaga pendidikan, dimana sekolah sebagai sebuah organisasi, kepala sekolah sebagai pemimpin yang akan membawa sekolah pada arah tujuan

yang mengarah pada pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang telah ditetapkan bersama-sama sebelumnya sebagai target tujuan yang ingin dicapai. Engkoswara dan Komariah (2012)

menyatakan bahwa “kepemimpinan pendidikan ialah suatu proses menggerakkan, mengkoordinasi dan mempengaruhi perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan”. Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu sekolah. Ini karena sekolah itu sendiri merupakan sebuah organisasi lembaga pendidikan yang harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas, hendaknya harus mampu membawa sekolah pada arah tujuan yang sesuai dengan visi misi, serta mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pra observasi, ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di SMAN 1 Calang yang berkaitan dengan rendahnya motivasi guru dalam mengajar. Terdapat beberapa guru yang masuk kelas agak terlambat meskipun jumlahnya hanya sedikit. Selain itu, guru terlihat tidak antusias dalam mengajar sehingga guru lebih banyak mengarahkan peserta didik untuk mencatat dan mempelajari materi pelajaran. Guru tidak menggunakan strategi mengajar yang menarik, akan tetapi lebih dominan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Selain itu kemampuan guru dalam penguasaan teknologi ternyata masih kurang, ada beberapa guru yang kurang mampu mengoperasikan komputer. Guru juga tidak melengkapi administrasi mengajar secara lengkap.

Permasalahan yang muncul di atas pada dasarnya disebabkan oleh rendahnya motivasi kerja yang dimiliki oleh guru. Engkoswara dan Komariah (2012) menambahkan “motivasi diberikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan semangat kerja karyawan agar pekerjaannya terlaksanakan secara optimal. Motivasi diperuntukkan sebagai upaya merangsang dan mendorong karyawan

dalam melakukan kegiatan atau tugasnya dengan penuh kesadaran”. Oleh karena itu, seandainya guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka ia pasti melakukan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran.

Hal di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2013) di SMA Bakti Sejahtera kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai dan untuk mengetahui kendala apa saja yang menjadi penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kec. Kongbeng Kab. Kutai Timur.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, penelitian tersebut belum begitu menyentuh secara mendetail dan jelas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, sehingga belum bisa merumuskan sebuah kesimpulan dan kebijakan tentang bagaimana sebenarnya kepemimpinan yang ideal yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Disamping itu, pada penelitian tersebut masih belum menjawab kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dari segi administrasi, supervisi dan kepemimpinan pendidikan, sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru pada SMAN 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya? Sementara itu, tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah: (1) untuk mengetahui kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam bidang administrasi untuk meningkatkan motivasi

kerja guru, (2) untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan supervisi untuk meningkatkan motivasi kerja guru, dan (3) kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan untuk meningkatkan motivasi kerja guru di SMAN 1 Calang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang ditujukan untuk memetakan, menggambarkan dan memaparkan objek tertentu. Teknik yang digunakan didalamnya adalah mengemukakan setiap variable secara rinci dan jelas berdasarkan fenomena sosial yang mempunyai beragam nilai. Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan di SMAN 1 Calang dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada. Semua keadaan, kejadian, kegiatan dan aspek-aspek dari komponen atau variabel sebagaimana mestinya, sehingga peneliti tidak melakukan rekayasa atau memberikan perlakuan khusus terhadap variabel penelitian.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis yang dilakukan menggunakan logika induktif, yakni logika yang bertolak khusus ke umum. Shaw (Santana, 2013) “analisis induktif sebagai berikut: pengumpulan data di lapangan, mengklasifikasikan hasil wawancara dan observasi di lapangan, menganalisis hasil wawancara dan observasi, menganalisis dan membandingkan hasil temuan di lapangan dengan teori yang ada, menyusun laporan terkait hasil analisis yang telah dilakukan dan penulisan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik selaku pimpinan di SMAN 1 Calang. Motivasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan cara pemberian dorongan bagi guru dalam bidang administrasi, supervisi dan pendidikan.

1. Kebijakan yang Diambil oleh Kepala Sekolah di Bidang Administrasi dalam Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SMAN 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya

Kebijakan yang diambil oleh pimpinan sekolah di bidang administrasi dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMAN 1 Calang dilakukan dengan cara memberikan arahan dan bimbingan bagi guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, kepegawaian, peserta didik, pemeliharaan gedung dan halaman, pengaturan keuangan, serta pembinaan masyarakat dan hubungan sekolah agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan sekolah yang dapat memberikan motivasi bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi masih terdapat kekurangan yang berkaitan dengan pengelolaan gedung, sehingga terdapat beberapa gedung yang kondisinya masih kurang layak. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan dana untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan gedung sekolah.

Hal diatas selaras dengan penelitian yang berhubungan dengan strategi dan kebijakan kepala sekolah di bidang administrasi yang telah dilakukan oleh Muchtar (2015) “Seorang Kepala sekolah

wajib mempunyai teknik yang jitu dalam memotivasi dewan guru untuk melaksanakan semua fungsi dan kewajibannya. Ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, hukuman dan penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara professional”.

Selanjutnya Rusmawati (2013) menambahkan bahwa: “sebagai motivator, kepala sekolah mestinya mempunyai teknik yang baik untuk memberikan motivasi kepada semua tenaga kependidikan untuk pelaksanaan semua fungsi dan tugas-tugasnya. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dengan pengelolaan suasana kerja, pengelolaan lingkungan fisik, dorongan, disiplin, dan pemberian penghargaan secara efektif dan penyediaan sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB)”.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Pelaksanaan Supervisi dalam Rangka peningkatan Motivasi Kerja Guru di SMAN 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya.

Kepala SMAN 1 Calang sudah melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan Permendiknas nomor 13 tahun 2007. Baik menyangkut aspek program perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, dan pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Kemudian dalam melaksanakan supervisi akademik mencakup aspek pengelolaan kelas, mulai dari membuka pelajaran, kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran mulai dari proses sampai

pada hasil sesuai instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Dan yang terakhir melakukan tindak lanjut supervisi akademik yang diarahkan pada upaya perbaikan hasil mutu pembelajaran di sekolah.

Hal di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidah (2015) “Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi dan memotivasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional”.

Selanjutnya Safitri (2015) menyatakan bahwa “kepala sekolah melakukan supervisi agar guru termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Hal ini dilakukan agar guru dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru dalam menyusun administrasi/perangkat pembelajaran oleh guru dan lain-lain yang dianggap perlu, termasuk kebutuhan dana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini memberi gambaran bahwa adanya kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi untuk menyusun program peningkatan kinerja guru”.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SMAN 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya.

Kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Calang dalam memberikan motivasi bagi guru cenderung bersikap demokratis dalam menjalankan tugas dan fungsi selaku kepala Sekolah sehingga

guru sangat serius dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan kebijakan selalu menempuh cara-cara musyawarah dengan melibatkan semua unsur personil yang ada di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMAN 1 Calang dilakukan dengan cara membina hubungan yang harmonis dengan guru dan juga dengan masyarakat. Sehingga, baik guru maupun masyarakat yang terdapat di sekitar sekolah tersebut dapat saling bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Pihak sekolah dapat mengikutsertakan masyarakat dalam program-program yang dapat meibatkan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Teguh (2015) yang menunjukkan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah yang ideal dilakukan dengan mendengarkan saran ataupun ide dari dewan guru dan karyawannya, mengklasifikasikan dan menyelesaikan kesalahan pribadi kepala sekolah, guru maupun karyawannya, menyampaikan ide dan menyelaraskannya, bersama-sama dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang guru hadapi, berbagai tugas secara bersama, memperlihatkan sifat teladan, dan memberikan penilaian dan perhatian, lebih terhadap guru yang disiplin’.

Selanjutnya Septiana (2013) menambahkan bahwa “kepala sekolah hendaknya lebih memotivasi guru misalnya dengan memberikan penghargaan kepada guru yang dapat oleh guru lain”. Dengan demikian motivasi dapat berjalan dengan dengan sempurna.

KESIMPULAN

1. Kebijakan yang diambil kepala sekolah di bidang administrasi dalam upaya peningkatan motivasi kerja guru di SMAN 1 Calang, dilakukan dengan cara memberikan arahan dan bimbingan bagi guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, kepegawaian, peserta didik, pemeliharaan gedung dan halaman, pengaturan keuangan, serta pembinaan hubungan masyarakat dan sekolah agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan sekolah yang dapat memberikan motivasi bagi tenaga pendidik untuk menjalankan tugasnya.
2. Untuk pelaksanaan supervisi dalam upaya peningkatan motivasi kerja guru di SMAN 1 Calang, kepala sekolah melakukan dengan cara memberikan bimbingan dan arahan berkaitan dengan tujuan yang dicapai oleh guru, membimbing guru memahami persoalan dan kebutuhan guru, menyeleksi tugas yang sesuai dengan kemampuan dan latar belakang akademik yang dimiliki oleh guru serta penilaian terhadap guru.
3. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMAN 1 Calang dilakukan dengan cara membina hubungan yang harmonis dengan guru dan juga dengan masyarakat. Sehingga, baik guru maupun masyarakat dapat saling bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Engkoswara dan Komariah, A. 2012. *Administrasi Pendidikan*. CV Alfabeta, Bandung.
- Muchtar. 2015. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (3), 103-117.
- Purwanti, S. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrasi Negara*, 1 (1), 210-224.
- Rusmawati, V. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Guru-Guru di SMK Kristen Getsemani Manado. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 1 (2), 395-409.
- Safitri, E. 2015. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (4), 24-33.
- Santana. 2013. *Pendekatan Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Septinana, R. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jurnal UNS*, 2 (1), 107-118.
- Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Rajawali, Jakarta.
- Teguh. 2015. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru di SDN Watukarung Pringkuwu Pacitan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25 (2), 58-65.
- Wahidah, S. 2015. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (1), 126-134.